

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham adalah tujuan utama pembentukan sebuah perusahaan. Perusahaan yang mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat dijual dikenal sebagai perusahaan manufaktur. Dalam proses produksinya, perusahaan menggunakan mesin, alat, dan tenaga kerja secara bersama-sama. Perusahaan manufaktur Indonesia saat ini terus berkembang, dan beberapa di antaranya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia turun drastis. Perubahan ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dunia, termasuk dampak dari pandemi COVID-19 dan proses pemulihan setelah pandemi. (Ramaiyanti *et.al* 2018).

Pada tahun 2020, sektor manufaktur mengalami penurunan tajam, dengan kapitalisasi pasar menyusut sekitar Rp.309 triliun dari Rp.2,317 triliun di akhir tahun 2019, disebabkan oleh sentimen negatif terkait pandemi. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, sektor manufaktur mulai pulih, didukung oleh pemulihan ekonomi global dan peningkatan permintaan domestik. Misalnya, pada tahun 2021, *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur Indonesia menunjukkan angka ekspansif yang terus meningkat, mencapai puncak di 53,5 pada akhir tahun. Pada tahun 2023, meski terdapat tekanan ekonomi global, sektor manufaktur tetap

bertahan. Data menunjukkan bahwa pada akhir 2023, indeks manufaktur di BEI berada di level 73,74 dengan penurunan tahunan sekitar 4,41%, mencerminkan tantangan yang dihadapi sektor ini dalam menjaga stabilitas. Secara keseluruhan, sektor manufaktur masih menjadi salah satu kontributor terbesar pasar saham Indonesia, meski harus beradaptasi dengan berbagai kondisi eksternal (*sumber: <https://id.investing.com>*).

Berikut adalah Data harga saham dari perusahaan manufaktur di Subsektor Makanan dan Minuman pada saat harga penutupan per 31 Desember 2023.



Gambar 1. 1 Harga penutupan saham perusahaan manufaktur di Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami naik turunnya harga saham pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Alternatifnya, dapat dikatakan terjadi fenomena dimana trennya berfluktuasi atau menjadi tidak stabil. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) menunjukkan kenaikan signifikan sebesar Rp 7.425 pada tahun 2023. Maruti Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mengalami penurunan harga saham yang signifikan pada tahun 2020, dengan harga saham secara keseluruhan turun sebesar Rp 5.800. Di samping itu, dinamika harga saham PT

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menunjukkan pola yang relatif serupa, yakni mengalami kenaikan pada periode 2019 hingga 2021, kemudian menurun pada tahun 2022 dan terus berlanjut mengalami penurunan hingga tahun 2023. Fluktuasi signifikan pada harga saham keempat emiten tersebut mencerminkan tingginya volatilitas pasar, sehingga calon investor perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengambil keputusan investasi. Kemampuan analitis yang baik menjadi krusial, khususnya dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, ketika harga saham cenderung melemah. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk lebih cermat dan selektif dalam menentukan saham-saham yang memiliki prospek positif dan layak dijadikan pilihan investasi (Adnyana *et.al* 2020).

Berikut disajikan perkembangan harga saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Indonesia PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Tahun	Harga saham (dalam rupiah)	Fluktuasi saham (%)
2019	19,025	-2,89
2020	12,425	-66.00
2021	7,250	-51,75
2022	6,575	-6,75
2023	9,400	28,25

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019-2022 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kondisi industri semen yang mengalami *over supply* semakin melebar sejak pandemi *Coronavirus Disease*

(Covid 19). Sementara pada tahun 2023 harga saham mengalami peningkatan dikarenakan progress ibu kota Nusantara (IKN).

Karena harga saham bergerak di pasar modal, manajer bisnis harus memperhatikan pergerakan harga saham karena mencerminkan kinerja internal perusahaan. Harga saham sendiri adalah nilai dari satu lembar saham pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran di pasar modal. Meskipun harga saham setiap perusahaan berubah, setiap perusahaan pasti ingin harga sahamnya terus meningkat (Adnyana *et.al* 2020). Dari beberapa peneliti sebelumnya variabel yang digunakan untuk mengestimasi harga saham antara lain Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Inflasi, CSR, Kurs dan green accounting. Dari hasil penelitian Isnaini 2023 dan Verlic 2023 menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan green accounting tidak berpengaruh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel *Green accounting*, *Corporate Social Responsibility*, Keputusan investasi, Profitabilitas, Dan Suku Bunga untuk mengestimasi harga saham.

Perkembangan industri manufaktur yang pesat telah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, di sisi lain, sektor ini juga menjadi salah satu penyumbang terbesar terhadap pencemaran lingkungan akibat limbah produksi, emisi karbon, dan penggunaan sumber daya alam secara masif. Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks menuntut perusahaan untuk tidak hanya fokus pada kinerja keuangan semata, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Dalam konteks ini, konsep green accounting atau akuntansi lingkungan menjadi semakin relevan dan penting untuk

diterapkan. *Green accounting* merupakan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan informasi tentang transaksi, peristiwa dana, atau objek keuangan, sosial, dan lingkungan digabungkan dalam proses akuntansi agar pelaporan tersebut dapat menghasilkan informasi akuntansi yang relevan (Liu v 2023).

Green accounting bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya dan keuntungan lingkungan. Dengan menerapkan gagasan ini, masyarakat akan melihat bahwa perusahaan memperhatikan lingkungan sekitar selain produksi. Dalam memasukkan asetnya ke dalam perusahaan, ini merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan investor (Sulistiawati & Dirgantari 2016). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ernst (2023), *green accounting* diketahui memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Verlic Liu (2023), yang menunjukkan bahwa *green accounting* justru berdampak negatif terhadap harga saham.

Perkembangan dunia industri yang semakin pesat telah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di sektor manufaktur. Sebagai sektor yang mendominasi aktivitas produksi, perusahaan manufaktur tidak hanya dituntut untuk mencapai profitabilitas, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Dalam konteks ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu instrumen penting untuk menjembatani kepentingan perusahaan dengan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Namun, penerapan CSR di perusahaan manufaktur Indonesia selama periode 2019–2023

masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan laporan dan temuan dari beberapa riset, tidak semua perusahaan menjalankan program CSR secara konsisten dan berkelanjutan. Beberapa perusahaan hanya melaksanakan CSR sebagai formalitas atau upaya pencitraan tanpa integrasi yang kuat ke dalam strategi bisnis jangka panjang. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara konsep ideal CSR dengan realisasi implementasinya di lapangan.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga digunakan untuk mengestimasi harga saham. CSR adalah bagian penting dari etika bisnis, di mana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab secara ekonomi dan hukum kepada para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*). Jadi, CSR bertujuan mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya. Penelitian sebelumnya oleh Rosa (2023) menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Utomo (2019), yang menyimpulkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Perusahaan manufaktur memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Sektor ini tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga menjadi kontributor signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kinerja usahanya, perusahaan manufaktur dituntut untuk terus melakukan investasi yang tepat dan berkelanjutan. Keputusan investasi menjadi

salah satu aspek vital dalam manajemen keuangan karena akan berdampak langsung terhadap nilai perusahaan di masa mendatang. Keputusan investasi sering disebut sebagai *capital budgeting* adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan (Novianggie *et.al* 2019).

Keputusan investasi yang dibuat oleh perusahaan ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi sambil mengurangi risiko (Yuliani *et.al* 2013). Investor membeli saham dengan harapan mendapatkan keuntungan dari kenaikan nilai saham dan dividen di masa depan sebagai kompensasi atas waktu dan risiko yang mereka ambil. Penelitian yang dilakukan Verenika (2022) menemukan bahwa keputusan investasi berdampak positif pada harga saham. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Indah (2022), mereka menemukan bahwa keputusan investasi tidak berdampak pada harga saham.

Kemudian Profitabilitas juga mempengaruhi harga saham. Profitabilitas adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Bagi perusahaan manufaktur, profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi dalam operasional, tetapi juga menentukan kemampuan perusahaan dalam bertahan dan tumbuh di tengah persaingan industri yang ketat. Dalam periode 2019–2023, dinamika ekonomi global dan domestik memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diukur melalui *Return on Equity* (ROE).

Menurut Septiana (2019), ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*). Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik, yang meningkatkan posisi pemilik. Sebaliknya, jika ROE rendah, hal tersebut mengindikasikan kurangnya efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga tidak mampu menghasilkan return sesuai harapan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Viska (2022) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian Isnaini (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel Suku Bunga juga dapat mengestimasi harga saham. Suku Bunga yang digunakan yaitu SBI. Perusahaan manufaktur termasuk sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena perannya yang besar dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan kerja, serta mendukung ekspor non-migas. Namun, kinerja sektor ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, salah satunya adalah kebijakan moneter, khususnya perubahan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia (*BI Rate atau BI-7 Day Reverse Repo Rate*).

Suku bunga Bank Indonesia menjadi instrumen utama dalam mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas nilai tukar, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme pembiayaan. SBI adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Sentral Indonesia (Bank Indonesia). Secara umum, tingkat suku bunga yang tinggi dianggap sebagai sinyal negatif bagi harga saham. Ketika suku bunga pasar naik, tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atau

obligasi juga akan meningkat. Menurut Gujarati (2006), terdapat hubungan negatif antara harga saham dan tingkat suku bunga, yaitu saat suku bunga tinggi, harga saham cenderung rendah, dan sebaliknya saat suku bunga rendah, harga saham cenderung naik. Penelitian sebelumnya oleh Yuda (2022) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham, namun penelitian Genny (2021) menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dengan demikian, berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya tentang variabel yang diteliti menunjukkan bahwa adanya *research gap* yang terjadi, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Keputusan Investasi, Profitabilitas, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Green accounting* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah CSR berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Keputusan investasi berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

5. Apakah Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

1. Hasil yang diperoleh dari pengembangan ilmu keuangan ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan pada bidang karya ilmiah lainnya khususnya bagi mahasiswa dengan bidang ilmu yang terkait.
2. Penelitian ini merupakan bentuk latihan dan pembelajaran atas teori yang diperoleh sehingga diharapkan mampu menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi.

b) Manfaat Praktis

1. Dapat digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR), keputusan investasi, profitabilitas, dan suku bunga terhadap harga saham.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap penelitian ini.